

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, dimana dalam hidupnya manusia saling berinteraksi sosial sesama manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Ahmadi dan Prasetya, 1997). Definisi lainnya dikemukakan oleh Mujahid (2021) yaitu manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan serta membutuhkan interaksi sosial antara sesama manusia. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Dalam kajian disiplin ilmu sosiologi, interaksi selalu di gabungan dengan istilah sosial. Interaksi sosial inilah yang tak jarang menghasilkan perubahan-perubahan fungsi yang disengaja ataupun tidak disengaja.

Perubahan atau sosial pada umumnya diartikan sebagai suatu variasi dalam cara hidup yang baru dan telah diterima (Mujahid, 2021). Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa perubahan kebudayaan material atau immaterial, komposisi penduduk, kondisi geografi, ideologi, ataupun adanya penemuan-penemuan baru yang mengintervensi kehidupan di masyarakat (Abdulsyani, 2007).

Dalam masyarakat perubahan atau sosial akan selalu ada, akibat dari interaksi sosial yang terjadi antara individu ataupun antara kelompok. Perubahan atau sosial yang mempengaruhi individu dan institusi sosial yang membentuk suatu masyarakat adalah jenis konservasi yang mengubah tatanan kehidupan

sosial yang terus berulang karena sifat sosial bersifat dinamis dan dapat berubah sistem, yang mencakup pandangan sosial yang dianut oleh individu dalam masyarakat, serta pola perilaku dalam kelompok sosial. Mayoritas teori perubahan fungsi berfokus pada aspek tertentu dari institusi atau masyarakat dengan sangat rinci. Perubahan atau sosial di suatu peradaban mungkin tidak selalu mempunyai dampak yang sama seperti di komunitas lain. Dalam kerangka sosial yang berbeda, perubahan fungsi terjadi secara cepat atau lambat, Perubahan fungsi tidak terjadi melalui suatu prosedur. Perubahan fungsi dapat terjadi akibat adanya pengaruh dari luar (eksternal) maupun dari dalam masyarakat itu sendiri (internal). Dimana perubahan ini bisa kearah negatif atau positif tergantung bagaimana seseorang menyikapi perubahan ini. Tak jarang perubahan fungsi tercipta dari institusi terkecil, yaitu keluarga. Pada hakikatnya perubahan merupakan hal yang tidak bisa untuk dihindari sehingga perubahan terjadi pada semua aspek dan struktur masyarakat, termasuk di dalamnya keluarga sebagai unit terkecil dalam sistem masyarakat.

Keluarga adalah institusi sosial paling dasar yang memainkan peran sentral dalam pembentukan dan pemeliharaan struktur sosial di masyarakat (N. Maulidiyah, 2024). Fungsi keluarga sangat beragam, meliputi fungsi sosial, ekonomi, pendidikan, dan reproduksi, yang berperan penting dalam membentuk pola hidup dan kesejahteraan anggotanya. Setiap keluarga akan memiliki budaya, nilai, dan ritual yang unik. Habitat awal seorang individu sebelum memasuki dunia nyata yaitu masyarakat dengan segala kompleksitasnya adalah keluarga. Karena karakter individu yang berbeda-beda dihasilkan dalam keluarga, maka

keluarga merupakan institusi yang sangat penting. Selain itu, orang pertama kali mempelajari pangkat dan peran sosial dalam keluarganya. Menurut Bailon dan Maglaya (dalam Zaidin, 2010), keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam satu rumah, mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, berinteraksi satu sama lain dalam berbagai peranannya, dan menjunjung tinggi suatu kebudayaan.

Dalam masyarakat tradisional, terutama di pedesaan, keluarga memiliki posisi strategis dalam aktivitas ekonomi yang bergantung pada sektor pertanian. Pada keluarga petani, misalnya, fungsi ekonomi sering kali menjadi faktor utama yang menggerakkan kehidupan sehari-hari mereka. Tidak hanya berperan dalam menyediakan sumber daya material untuk kebutuhan hidup, tetapi keluarga juga berfungsi sebagai tempat pengasuhan, pendidikan, dan pembentukan nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi ke generasi (Wanimbo, 2019).

Desa Jatitengah merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka, desa yang menurut data kependudukan tahun 2020 terdapat 1638 kepala keluarga ini merupakan salah satu desa yang mengalami perubahan fungsi, sebagian masyarakat yang ada Desa Jatitengah merupakan keluarga petani, yang mana perubahan fungsi dan sosial ini memiliki dampak yang mempengaruhi interaksi serta kehidupan sosial sehari-hari dalam keluarga pada masyarakat petani.

Secara tradisional, di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, keluarga berfungsi sebagai unit yang memproduksi sumber daya, terutama di pedesaan. Sektor pertanian di Indonesia menjadi tulang punggung perekonomian

banyak daerah pedesaan, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Dalam masyarakat agraris, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas pertanian, mulai dari pengelolaan lahan, pembibitan, pemeliharaan tanaman, hingga pengolahan hasil pertanian. Oleh karena itu, kehidupan sosial dan ekonomi keluarga petani sangat erat kaitannya dengan pola produksi pertanian, yang bergantung pada tenaga kerja yang ada dalam keluarga serta akses terhadap sumber daya alam yang terbatas, seperti lahan dan air.

Mayoritas masyarakat di desa ini menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian, seperti padi, jagung, dan sayuran. Kehidupan mereka yang dulu sangat bergantung pada cara bertani tradisional kini mulai terpengaruh oleh berbagai perubahan sosial-ekonomi yang ada. Desa Jatitengah, meskipun terletak di daerah yang kaya akan sumber daya alam dan lahan pertanian, juga menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kehidupan keluarga petani. Masyarakat yang dulunya sangat mengandalkan pertanian kini mulai merasakan dampak perubahan yang begitu besar, baik dari segi struktur sosial maupun ekonomi keluarga.

Salah satu perubahan dalam keluarga petani yang paling terlihat adalah, peran sosial yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan sosial mereka. Namun, ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi akibat harga hasil pertanian yang fluktuatif dan dampak perubahan iklim terhadap hasil panen, sering kali anggota keluarga terpaksa mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menyebabkan perubahan dalam hubungan sosial dalam keluarga, terutama dalam

hal waktu dan interaksi antaranggota keluarga. Misalnya, banyak anak muda yang memilih untuk merantau ke kota besar untuk mencari pekerjaan yang lebih stabil, sementara orang tua tetap berada di desa untuk menjalankan usaha pertanian. Hal ini menyebabkan komunikasi dan interaksi antaranggota keluarga menjadi terbatas, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan solidaritas keluarga.

Selain itu dalam sektor pendidikan, di banyak keluarga petani, terutama mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, pendidikan sering kali terhambat oleh biaya dan akses yang terbatas ke fasilitas pendidikan. Di satu sisi, semakin banyak anak-anak dari keluarga petani yang melanjutkan pendidikan ke kota atau memilih pekerjaan di luar sektor pertanian, sementara di sisi lain, keluarga yang tetap bergantung pada pertanian harus menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pendidikan generasi muda di desa, yang pada gilirannya juga berdampak pada ketahanan ekonomi dan sosial keluarga petani.

Pada aspek sosial, keluarga di Desa Jatitengah berperan sebagai unit sosial yang tidak hanya mengurus kebutuhan ekonomi, tetapi juga menjalankan fungsi sosial dalam membentuk norma, nilai, serta hubungan antaranggota keluarga dan masyarakat sekitar. Di lingkungan desa, hubungan kekeluargaan dan gotong royong sangat dijunjung tinggi, yang tercermin dalam kebiasaan saling membantu antara keluarga satu dengan yang lain dalam kegiatan pertanian maupun acara sosial lainnya. Peran gender juga tampak jelas dalam struktur keluarga, di mana pria umumnya berperan sebagai kepala keluarga yang

mengelola pertanian, sementara wanita memiliki peran penting dalam kegiatan domestik dan pemeliharaan kesejahteraan keluarga.

Dalam ranah religius, mayoritas penduduk Desa Jatitengah menganut agama Islam, dan agama memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Nilai-nilai religius sering kali diterapkan dalam pendidikan anak, serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga dan masyarakat. Kehidupan religius ini tercermin dalam praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, serta berbagai acara keagamaan yang mengikat anggota keluarga dan masyarakat.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi, kondisi-kondisi tersebut mengalami transformasi. Modernisasi, migrasi tenaga kerja, dan perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan struktur sosial keluarga petani di Desa Jatitengah, yang mempengaruhi bagaimana mereka menjalankan fungsi ekonomi, sosial, dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks perubahan-perubahan yang terjadi di Desa Jatitengah, permasalahan utama yang perlu diteliti adalah bagaimana perubahan-perubahan ini mempengaruhi fungsi-fungsi keluarga petani, terutama dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Dengan mengacu pada teori fungsi keluarga menurut William F. Ogburn, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pergeseran peran dalam keluarga petani terkait dengan perubahan-perubahan sosial-ekonomi, seperti kemajuan teknologi pertanian, migrasi tenaga kerja, dan ketidakstabilan ekonomi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami

bagaimana dampak dari pergeseran fungsi-fungsi keluarga ini terhadap kelestarian nilai-nilai budaya dan sosial, serta peran keluarga petani dalam mempertahankan tradisi mereka.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat lebih lanjut terkait kondisi, dampak, serta mencari tau apa penyebab terjadinya perubahan fungsi dalam keluarga di masyarakat petani di Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Maka dari itu peneliti ingin menuangkan rumusan dan hasil penelitian tersebut yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas ke dalam penelitian yang berjudul **“Perubahan Fungsi Keluarga Petani (Studi Terhadap Masyarakat Petani di Desa Jatitengah, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka)”**.

B. Rumusan Masalah

Menelaah dari latar belakang masalah yang telah di atas, maka rumusan masalah pada penelitiann ini dapat ditarik sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan fungsi keluarga petani di Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka?
2. Apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi keluarga petani di Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka?
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh keluarga petani di Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka dalam mempertahankan fungsi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menetapkan tujuan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui perubahan fungsi keluarga petani di Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi keluarga petani di Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh keluarga petani dalam mempertahankan fungsi keluarga.

D. Manfaat Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumber yang manfaat yang umumnya diorientasikan dari dua aspek, yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan subangsih yang signifikan manfaat dalam ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu sosiologi, serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi/rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan perubahan fungsi dalam keluarga masyarakat petani.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dibuat sebagai media bagi peneliti menerapkan kelimuan dalam disiplin ilmu sosiologi yang telah di ampuh selama masa kuliah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman praktis kepada

keluarga yang berada dalam ruang lingkup masyarakat petani, ketika mengalami perubahan fungsi.

E. Kerangka Berpikir

Perubahan sosial fungsi merupakan sebuah kondisi yang akan terus ada dalam masyarakat sebagai hasil dari akibat adanya interaksi sosial antar individu dan antar kelompok yang terjadi pada setiap masyarakat dapat berbeda-beda, sesuai dengan lingkungan hidup dan bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam sebuah masyarakat.

Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat sosial yang terjadi di Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka, perubahan fungsi ini terjadi ada setiap aspek dan lapisan masyarakat, bahkan sampai pada lapisan masyarakat terkecil, yaitu keluarga. Oleh sebab itu penelitian mencoba mencari, memahami, dan merinci terkait dengan terjadinya perubahan fungsi keluarga dengan memberikan batasan penelitian pada masyarakat pertanian.

Penelitian ini akan menggunakan teori perubahan sosial fungsi yang di kemukakan oleh William F Ogburn (1922). Dalam teori perubahan sosial fungsi yang beliau gagas memiliki konsep yang disebut dengan kesenjangan budaya (*Culture lag*). dimana lebih rinci Ogburn menjelaskan bahwa perubahan sosial fungsi terjadi karna adanya perkembangan teknologi yang mempengaruhi kehidupan, nilai budaya, pola pikir, serta pandangan hidup sebuah masyarakat.

Selanjutnya penjelasan-penjelasan tersebut ingin peneliti gambarkan dalam bentuk skema konseptual. Berikut ini adalah skema konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1 Kerangka Berpikir

